

**ANALISIS HASIL BELAJAR SISTEM PEMBELAJARAN DARING PADA  
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI 7 KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Biologi*

**OLEH:**

**SILPIA**

**NIM: 1610204125**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
2021 M / 1442 H**

**Toni Haryanto, M. Sc**  
**Lia Angela, S. Si, M.Pd**  
**DOSEN IAIN KERINCI**

Sungai Penuh, Januari 2021  
Kepada Yth :  
Bapak Rektor IAIN Kerinci  
di-  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Silpia Nim. 1610204125**, yang berjudul: **“Analisis Hasil Belajar Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam.

Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Toni Haryanto, M.Sc**  
NIP. 19770513 200901 1018

**Lia Angela, S. Si, M.Pd**  
NIP. 19880227 201801 2001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Silpia**  
NIM : **1610204125**  
Tempat/Tanggal Lahir : Pelompek, 5 April 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Pelompek  
Jursan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Hasil Belajar Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci”** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2021

Penulis

**SILPIA**  
NIM: **1610204125**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan:

*Kupersembahkan  
untuk ayahanda dan ibunda tercinta  
yang bersimpuh demi harapku  
yang berjuang demi cita-citaku  
letihnya raga ayah dan ibunda tidak dapat kutebus  
kulit yang mulai keriputpun tidak dapat kuhapus  
Semangat ayahanda dan ibunda bagai nadi yang mendetakkan jantungku..  
ayah...ibu...harapanmu harapanku juga  
jangan lelah berdo`a untukku  
agar aku bisa menjadi manusia yang berguna dan menjaga almamaterku  
hingga membuat senang ayah dan ibu  
dan... hanya senyum yang ada diwajahmu...ayah dan ibundaku*

### MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَمَا سَأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ  
اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

*Artinya:*

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”\*  
(QS. An-Nahl ayat 43)

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2016), h. 16

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ رَسُولُ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Hasil Belajar Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci”** Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca. Kemudian selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Rektor IAIN Kerinci dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III IAIN Kerinci, yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
2. Dekan dan Wakil Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ketua Jurusan Tadris Biologi dan sekretaris yang telah mendukung dan memberi bimbingan kepada penulis.

4. Toni Haryanto, M. Sc. dan Lia Angela, S.Si, M. Pd. Masing-masing sebagai pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
5. Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Dosen dan karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Ayah ibundaku dan Suamiku tercinta yang selalu menemani hariku, keluarga, sahabat-sahabat serta rekan-rekan seperjuangan yang selalu hadir menemani dan memberikan saran beserta do'a mereka kepada penulis demi kelancaran skripsi penulis.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah S.W.T. amin...

Sungai Penuh, Januari 2021

Penulis

**Silpia**  
**Nim. 1610204125**

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Hipotesis Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar .....	8
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar .....	15
C. Sistem Pembelajaran Daring .....	16
D. Hakikat Pembelajaran Biologi .....	18

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Sumber data .....	25
C. Teknik pemilihan Informan .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisa Data .....	30
F. Teknik Keabsahan Data .....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMK Negeri 7 Kerinci .....	40
B. Hasil Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMK Negeri 7 Kerinci .....	
C. Sistem Evaluasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMK Negeri 7 Kerinci.....	47

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran-saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



**Toni Haryanto, M. Sc**  
**Lia Angela, S. Si, M.Pd**  
**DOSEN IAIN KERINCI**

Sungai Penuh, Januari 2021  
Kepada Yth :  
Bapak Rektor IAIN Kerinci  
di-  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Silpia Nim. 1610204125**, yang berjudul: **"Analisis Hasil Belajar Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam.

Dosen pembimbing I



**Toni Haryanto, M.Sc**  
NIP. 19770513 200901 1018

Dosen Pembimbing II



**Lia Angela, S.Si, M.Pd**  
NIP. 19880227 201801 200

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SILPIA**  
NIM : 1610204125  
Jurusan : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Hasil Belajar Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci**" benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan ciplakan dari hasil penelitian orang lain. Bila dikemudian hari saya terbukti mengingkari pernyataan di atas, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Sungai Penuh,  
Penulis,

2021



**SILPIA**  
**NIM. 1610204125**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan:

*Kupersembahkan  
untuk ayahanda dan ibunda tercinta  
yang bersimpuh demi harapku  
yang berjuang demi cita-citaku  
letihnya raga ayah dan ibunda tidak dapat kutebus  
kulit yang mulai keriputpun tidak dapat kuhapus  
Semangat ayahanda dan ibunda bagai nadi yang mendetakkan jantungku..  
ayah...ibu...harapanmu harapanku juga  
jangan lelah berdo'a untukku  
agar aku bisa menjadi manusia yang berguna dan menjaga almamaterku  
hingga membuat senang ayah dan ibu  
dan... hanya senyum yang ada diwajahmu...ayah dan ibundaku*

### MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَمَسْئَلُوْٓا اَهْلَ الدِّيْكَرِ  
اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

### Artinya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu,  
kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka;  
maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan  
jika kamu tidak mengetahui”  
(QS. An-Nahl ayat 43)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kaizer Mursdi Sungai Penuh Telp. 0749 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
KodePos : 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
Nomor : 269 Tahun 2020

**T E N T A N G**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA IAIN KERINCI**  
**TAHUN 2019/2020**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa,  
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Nomor. In.31/J7.1/pp.009/138.in.bio.03/2020 Tanggal, 30/09/2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :  
1. Nama : **Toni Haryanto, M.Sc** Sebagai Pembimbing I  
2. Nama : **Lia Angela, S.Si, M.Pd** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Silpia**  
NIM : **1610204125**  
Jurusan : **Tadris Biologi**  
Judul Skripsi : **ANALISI SISTEM PEMBELAJARAN DERING PADA MATA  
PELAJARAN BIOLOGI DI SMK NEGERI 7 KERINCI**

- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 15 Oktober 2020

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Dr. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertianggal



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Jend Basuki Rahmat Telp/Fax : (0748) 21980  
**SUNGAI PENUH**

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 071/ *624* / Kesbang-Pol

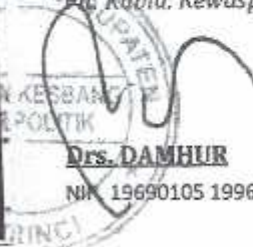
- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/853/2020  
Tanggal : 23 November 2020 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
2. Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2006 Tentang Perizinan Melakukan Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing Dan Organisasi Asing;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagai mana telah diubah Terakhir dengan peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;  
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci;
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberi Izin Kepada : Nama : **SILPIA**  
NIM/ NPM : 1610204125  
Agama : ISLAM  
Kebangsaan : INDONESIA  
Alamat : Desa Pelompek Kec. Gunung Tujuh
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **ANALISIS HASIL BELAJAR SISTEM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 KERINCI**
- Tempat Penelitian : SMKN 7 Kerinci
- Waktu : 23 November 2020 s/d 23 Januari 2021
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/ Kadis/ Kakan/ Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di Daerah Penelitian.  
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.  
4. Hasil penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbang & Politik Kab. Kerinci.  
5. Tidak menggunakan Surat Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.  
6. Surat Izin Penelitian ini akan di cabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 25 November 2020/ 6 Rabi'ul Akhir 1442 H

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN KERINCI

*P/c Kabid. Kewaspadaan Nasional*



**Drs. DAMHUR**

NIK 19690105 199603 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Bapak Bupati Kerinci (Sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala SMKN 7 Kerinci
3. Sdr. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 7 KERINCI**  
Jalan Kayu Aro- Pelompek, Kab Kerinci. Kode Pos : 37163  
E-mail: smk\_gunungtujuh@yahoo.com  
**PELOMPEK**



**SURAT IZIN**

**NOMOR : 800 / 85 / SMKN.7 – Krc / 2020**

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci Nomor : 071/624/Kesbang-Pol Tanggal 25 November 2020 tentang Rekomendasi Penelitian, Kepala SMK Negeri 7 Kerinci dengan ini memberi Izin kepada :

Nama : **SILPIA**  
NIM/NPM : 1610204125  
Perguruan Tinggi : IAIN-KERINCI  
Alamat : Desa Pelompek Kec. Gunung Tujuh Kab. Kerinci

Untuk melakukan Penelitian dalam penyusunan Skripsi di SMK Negeri 7 Kerinci mulai tanggal 23 November 2020 s/d 23 Januari 2021 dengan Judul : “Analisis Hasil Belajar Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci”.

Demikianlah Surat Izin ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pelompek, 26 November 2020

Kepala Sekolah,



**HARE ANEDI, S.Pd, M.Si**

SNIP: 19661109 199802 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 7 KERINCI**  
Jalan Kayu Aro- Pelompek, Kab Kerinci. Kode Pos : 37163  
E-mail: smk\_gunungtujuh@yahoo.com  
**PELOMPEK**



## SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800 / 37 / SMKN.7-Krc / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 7 Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SILPIA**  
NIM/NPM : 1610204125  
Perguruan Tinggi : IAIN-KERINCI  
Alamat : Desa Pelompek Kec. Gunung Tujuh Kab. Kerinci

Telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 7 Kerinci dengan Judul "**Analisis Hasil Belajar Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci**" dari tanggal 23 November 2020 s/d 23 Januari 2021.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pelompek, 28 Januari 2021

**KEPALA SEKOLAH,**



**HAREANEDI, S.Pd, M.Si**

NIP. 19661109 199802 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. ( 0748 ) 21065 Fax ( 0748 ) 22114 pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Senin tanggal 05 April 2021, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, 05 April 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( IAIN ) KERINCI

Ketua Sidang

Toni Haryanto, M. Sc  
NIP. 197705132009011018

Penguji I,

Dhanala Ferry, M. Pd  
NIP. 2030088802

Penguji II,

Anggi Desviana Siregar, M.Pd  
NIP.199312242019032025

Pembimbing I,

Toni Haryanto, M.Sc  
NIP. 197705132009011018

Pembimbing II,

Lia Angela, S. Si, M.Pd  
NIP. 198802272018012001



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar pada saat ini berada dalam tantangan yang sangat berat. Yang mana dalam hal ini khususnya pembelajaran biologi yang membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering terjadi salah pemahaman antara guru dan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh penguasaan materi awal peserta didik yang tidak terbentuk sejak proses KBM dimulai. Bahkan sebagian dari siswa belum mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada saat itu, siswa melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya kesiapan berupa pengetahuan dasar.

Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan menjawab pertanyaan semampu mereka tanpa mengetahui alur pembahasan yang dijelaskan oleh guru. Padahal, penguasaan konsep awal materi sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik pada pembahasan materi selanjutnya. Selain itu, jika peserta didik memiliki konsep materi lebih awal, pembelajaran khususnya mata pelajaran biologi menjadi terarah dan peserta didik menjadi paham materi yang akan disampaikan oleh guru. Kondisi kelas yang kurang kondusif semakin mempersulit tujuan pembelajaran dalam menciptakan komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru. Guru harus melakukan diagnosis terhadap kondisi awal peserta didik, apakah peserta didik sudah

membaca buku yang berisi materi yang akan dibahas dan apakah peserta didik memahami tentang materi yang akan dijelaskan.<sup>1</sup>

Tercapai atau tidaknya pembelajaran biologi dapat dilihat dari hasil belajar biologi peserta didik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran yang diterapkan di kelas adalah proses pendekatan pembelajaran secara konvensional yaitu hanya ceramah saja. Guru hanya menyampaikan informasi ke peserta didik sehingga interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik sangat kurang. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan memberikan beberapa contoh soal kemudian peserta didik mengerjakan soal-soal latihan. Ternyata proses ini belum dapat menumbuhkan kembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik.<sup>2</sup>

Apalagi pendidikan saat ini, wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan menengah atas. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.<sup>3</sup>

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 23 9

<sup>2</sup> Sumadi, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12

<sup>3</sup> Rimbarizki, R., & Susilo, Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer, (Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*, 2017), 6, h. 2

inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Termasuk pembelajaran daring kepada siswa SMK yang pada hakikatnya membutuhkan banyak pembelajaran yang langsung praktek. Oleh karena itu, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring pada siswa penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan oleh seluruh guru yang ada di Indonesia, sebagai akibat dari kejadian luar biasa yaitu wabah Covid-19.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020. Karena adanya pemberlakuan belajar di rumah, maka tentunya hal tersebut tidaklah mudah bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Semua orang mulai bertanya-tanya bagaimana sistem pembelajaran di rumah. Karena kondisi yang tidak mendukung maka para pendidik berfikir keras untuk menjalankan tugasnya. Sejak bulan maret banyak sekolah yang libur, la-kelamaan semua orang mulai gelisah tentang pendidikan anak. Tidak mungkin anak dibiarkan tidak belajar secara terus-menerus. Maka pemerintahpun menegaskan kepada lembaga pendidikan agar mengadakan pembelajaran sistem jarak jauh bagi seluruh sekolah.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *adroid*, laptop, komputer, *tablet*, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.<sup>5</sup>

Orang tua yang resah dengan adanya belajar sistem daring, karena menyulitkan orang tua. Banyak Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar mahasiswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sanjaya, R. (Ed.), *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (SCU Knowledge Media, 2020), h. 34

<sup>5</sup> Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. (*Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020, 5(1), h. 61-68.

<sup>6</sup> Suryani, Y. E, *Kesulitan Belajar*, (*Magistra*, 22(73) 2023 ), h. 33

Berkeenan dengan adanya sistem pembelajaran daring, banyak masalah baru yang muncul di sekolah. Khususnya di SMKN 7 Kerinci. Hasil observasi pada tanggal 24 Mei 2020 di SMKN 7 Kerinci, permasalahan yang ditemui adalah kurang efektifnya hasil pembelajaran biologi. Masalah lainnya yaitu siswa kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang menumpuk dari setiap guru mata pelajaran. Sehingga pembelajaran di rumah juga membuat para orang tua ikut mengerjakan tugas dari anak-anaknya. Banyak orang tua yang mengeluh tidak mampu membantu anak-anak mereka, ditambah banyak orang tua yang tidak mampu membeli paket internet.

Dari berbagai masalah yang dihadapi siswa SMK dengan adanya sistem pembelajaran daring, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam guna mengetahui masalah yang dihadapi siswa dengan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di lokal X. Adapun judul penelitiannya yaitu: **Analisis Hasil Belajar Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci.**

#### **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan dalam pembelajaran biologi di kelas X SMKN 7 Kerinci.
2. Batasan masalah fokus pada analisis hasil belajar sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimanakah sistem pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMK Negeri 7 Kerinci?
2. Bagaimanakah sistem evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMK Negeri 7 Kerinci?
3. Bagaimanakah hasil belajar biologi dalam pembelajaran daring di SMK Negeri 7 Kerinci?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sistem pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMK Negeri 7 Kerinci.
2. Mengetahui sistem evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMK Negeri 7 Kerinci.
3. Mengetahui hasil belajar biologi dalam pembelajaran daring di SMK Negeri 7 Kerinci.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Peserta didik**

- a. Berguna sebagai bahan bagi peserta didik agar belajar lebih aktif dan gembira.
- b. Berguna bagi peserta didik melatih kemampuan untuk berani menyampaikan pendapat dalam pembelajaran.

- c. Sebagai jembatan bagi peserta didik agar selalu semangat belajar dalam kondisi apapun juga.

## **2. Bagi Guru**

- a. Sebagai penguatan bagi guru dalam menerapkan peraturan pemerintah dengan sistem pembelajaran daring tetapi dapat mencapai tujuan pendidikan biologi.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam menganalisis efisiensi pembelajaran biologi di masa pandemi covid 19.
- c. Memberikan informasi bagi guru tentang adanya dampak yang signifikan sistem pembelajaran daring terhadap mutu pembelajaran biologi .

## **3. Kegunaan Peneliti dan Peneliti Lainnya**

- a. Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana Pembelajaran biologi ( S.Pd ) di IAIN Kerinci.
- b. Berguna untuk penulis mengetahui bahwa dalam pembelajaran biologi guru harus kreatif memilih metode yang tepat dalam pembelajaran dan tidak monoton dan memberi kesempatan kepada peserta didik aktif.
- c. Berguna sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pembelajaran biologi ( S.Pd ) di IAIN Kerinci.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pengertian Belajar Dan Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Dalam Alqur'an terdapat berbagai ayat yang menjelaskan tentang belajar. Hal ini salah satunya seperti yang dijelaskan pada surat Al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا ۗ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Musa berkata kepadanya (Khidhr): Bolehkah aku mengikutimu dengan maksud agar kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar yang telah Allah ajarkan kepadamu”<sup>7</sup> (QS. Al-Kahfi : 66)

Maksud yang terkandung dari ayat tersebut ialah: Nabi Musa menggarisbawahi bahwa kegunaan suatu pengajaran itu untuk dirinya secara pribadi, yaitu untuk menjadi petunjuk baginya. Beliau mengisyaratkan keluasan ilmu hamba yang saleh itu sehingga Nabi Musa hanya mengharap kiranya dia mengajarkan sebagian dari apa yang telah diajarkan kepadanya. Dalam hal ini, Nabi Musa tidak menyatakan apa yang engkau ketahui wahai hamba Allah, karena beliau sepenuhnya sadar bahwa ilmu pastilah bersumber dari satu sumber, yakni dari Allah

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2023 ), h.302



Yang Maha Mengetahui.<sup>8</sup>

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam pokok bahasan di atas, maka perlu diadakan pembatasan mengenai arti belajar, dalam hal ini terdapat beberapa definisi tentang belajar.

- a. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, tetapi juga perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.<sup>9</sup>
- b. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>
- c. Belajar diartikan sebagai psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit belajar sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>
- d. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pada pendidikan.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari beberapa teori dan pendapat ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar itu membawa perubahan,

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 98

<sup>9</sup> Yasin Salehuddin, "Metode Belajar...", *Jurnal Adabiyah*, h. 3.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.20

<sup>12</sup> Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023 ), h.87

dan perubahan itu pada dasarnya dapat memperoleh suatu keahlian baru serta pemahaman dari suatu pengalaman. Selain itu, belajar juga sebagai usaha untuk memperoleh perubahan sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut tidak semata-mata berkaitan dengan pemahaman ilmu pengetahuan saja, tetapi dapat juga berupa sikap, keterampilan, minat dan lain sebagainya. Adapun pengalaman dalam belajar ialah bentuk dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

## 2. Ciri Khas Perilaku Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Perubahan intensional, merupakan perubahan yang terjadi dalam proses belajar berkat pengalaman yang dilakukan dengan sengaja dan disadari.
- b. Perubahan positif dan aktif, merupakan perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya tetapi karena usaha siswa itu sendiri.
- c. Perubahan efektif dan fungsional, merupakan suatu perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.115.

perubahan tersebut dapat dimanfaatkan.

### 3. Jenis-Jenis Belajar

- a. Belajar abstrak, merupakan belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat disamping penguasaan prinsip, konsep dan generalisasi.
- b. Belajar keterampilan, merupakan belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot.
- c. Belajar sosial, merupakan belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut.
- d. Belajar pemecahan masalah, padadasarnya merupakan belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti.
- e. Belajar rasional, merupakan belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan rasional.
- f. Belajar kebiasaan, merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.
- g. Belajar apresiasi, merupakan belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek.
- h. Belajar pengetahuan, merupakan belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Belajar ini juga dapat diartikan sebagai sebuah program terencana untuk

menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi dan eksperimen.<sup>14</sup>

Belajar biologi sendiri lebih cenderung terhadap jenis belajar rasional dan belajar pengetahuan. Belajar biologi menuntut seseorang untuk selalu berfikir secara logis atau rasional. Dalam mempelajari biologi, seseorang tidak bisa apabila hanya menghayalkan ilmu pengetahuan tersebut, karena ilmu biologi mempelajari segala sesuatu yang sifat nyata dan pasti. Selain itu, belajar biologi merupakan proses dimana seseorang harus mengkaji atau menyediki setiap ilmu yang dipelajarinya dengan cara melakukan kegiatan investigasi maupun bereksperimen guna untuk membuktikan segala teori-teori yang telah dipelajari.

#### **4. Hasil Belajar**

Dalam proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, yang disebut dengan hasil pengajaran atau tujuan pembelajaran atau hasil belajar.<sup>15</sup> Hasil belajar ialah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar tidak selalu berupa ilmu pengetahuan yang bersifat konsep, fakta dan berbentuk nilai (angka). Orang yang belajar dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh seseorang dalam

---

<sup>14</sup> Muhibin Syah, *Ibid.*, h.127.

<sup>15</sup> Sardiman, *Op.Cit*, h.19

segala hal akibat dari belajar. Seseorang yang mempelajari sesuatu melalui proses pembelajaran telah memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajarinya, hasil maksimal yang diperoleh inilah yang dikatakan hasil belajar.<sup>16</sup> Sujana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>17</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu intruksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>18</sup> Hasil belajar akan menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan yang diaplikasikan dalam bentuk penilaian dalam rangka untuk memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai.

Penilaian suatu hasil belajar, dilakukan terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dalam hal penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, selain itu penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya disebabkan oleh kurang berhasilnya guru mengajar.

#### a. Klasifikasi Hasil Belajar

Benyamin S.Bloom membagi kawasan belajar yang mereka sebut

---

<sup>16</sup> Amirin dan Samsu Irawan, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), h.43.

<sup>17</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.82.

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h.95

sebagai tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>19</sup>

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah ini terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak dengan enam aspek yakni gerak reflek, gerak dasar, kemampuan perseptual, ketetapan, gerak keterampilan kompleks dan gerak ekspresif.

Hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini merupakan hasil belajar biologi pada ranah kognitif. Hal ini di dasari oleh masih adanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk mencapai ketuntasan belajar seperti yang diharapkan, sehingga harus mengikuti remedial. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut, dalam penelitian ini dilakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dalam bentuk pendekatan. Dengan pendekatan pembelajaran tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik guna meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat diketahui dengan memberikan tes

---

<sup>19</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil...*,h.22

soal setelah proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar**

### 1. Faktor internal

#### a. Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

#### b. Faktor psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis. Perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Faktor psikologis dapat meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi dan kognitif serta daya nalar.<sup>20</sup>

### 2. Faktor eksternal

#### a. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam dapat berupa keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara dan sebagainya. Adapun lingkungan sosial dapat berupa yang berwujud

---

<sup>20</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), h. 24.

manusia maupun hal-hal lainya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

### 3. Faktor instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, serta guru.<sup>21</sup>

## C. Sistem Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.<sup>23</sup>

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan. Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.25.

<sup>22</sup> Sanjaya, R. (Ed.), *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (SCU Knowledge Media, 2020), h.

<sup>23</sup> Kemendikbud, Permendikbud No. 23 9 *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 20.



yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.<sup>24</sup>

## 2. Sistem Pembelajaran Daring

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:<sup>25</sup>

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi

---

<sup>24</sup> Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. (Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 2020, 5(1), h. 61-68.*

<sup>25</sup> Kemendikbud, *Permendikbud No. 23 9 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 23

informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.

- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet. pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

## **D. Hakikat Pembelajaran Biologi**

### **1. Pengertian Pembelajaran Biologi**

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Rusman, Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta : PT Remaja Grafindo Persada, 2011),H. 15

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai pembelajaran.<sup>27</sup> Proses pembelajaran adalah kegiatan guru sebagai penyampai pesan/materi pelajaran dan siswa sebagai penerima pesan.<sup>28</sup> Proses belajar mengajar juga merupakan aktivitas untuk mempengaruhi siswa dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa atau siswa dan lingkungannya.<sup>29</sup>

Biologi seperti yang sering didengar dalam keseharian yaitu ilmu yang mempelajari alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Allah menciptakan alam ini dengan isi-isinya oleh Allah, yang kemudian agar dapat dikelola dan bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup yang telah diciptakan Allah SWT. Dengan demikian tentulah sebagai manusia yang telah diciptakan dengan sempurna yang mana hanya manusia yang diberi akal, nafsu dan pikiran yang luas agar dapat mengelola dengan baik alam yang telah diciptakannya. Dengan demikian alam ini adalah secara tidak langsung telah menjadi tanggung jawab manusia untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baik mungkin. Apabila manusia tidak menjaganya maka alam ini akan hancur dan binasa.

Biologi berasal dari bahasa latin (bios: hidup dan logos: ilmu).

Jadi biologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk makhluk hidup,

---

<sup>27</sup> Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2013), h.57

<sup>28</sup> Alam, Mansur, *Upaya Pengembangan Sikap Dan Amal Keagamaan Santri*, (Tangerang Selatan : REFERENSI, 2012), h.35

<sup>29</sup> *Ibid*, h.36

hewan, tumbuhan, dan jasad renik. Masing-masing dikenal sebagai zoologi, botani, dan mikrobiologi. Tujuan dari biologi adalah untuk mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan interaksinya dengan berbagai faktor lingkungan. Organisasi kehidupan dikaji dari tingkat atom, molekul, sel, jaringan, organ, system organ, individu, populasi, komunitas, ekosistem sampai pada bioma.<sup>30</sup>

Selain defenisi di atas, terdapat pengertian lainnya yaitu: Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu 'bios' yang berarti hidup atau kehidupan dan 'logos' yang berarti ilmu pengetahuan. Dari asal usul kata tersebut biologi bisa diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan.<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Biologi merupakan sentral dari kajian-kajian ilmu alam lainnya. Namun demikian kajian yang satu dengan yang lainnya mempunyai korelasi timbal balik positif dan saling melengkapi dalam membantu memahami alam semesta dengan utuh.

Sebagai suatu ilmu pengetahuan, biologi lahir dan berkembang melalui pengamatan dan eksperimen. Seorang ahli biologi dapat mengetahui bagaimana organ-organ pada tumbuhan, hewan, dan manusia bekerja. Biologi juga memperhatikan tentang mengapa berbagai tumbuhan

---

<sup>30</sup> Abdul Aziz dkk, *Dan Alampun Bertasbih Merasakan Kebesaran Allah Via Biologi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), cet. Ke-1, h. 23 .

<sup>31</sup> A Cambell, jane B. Reece dan Lawrence G.Mitchel, *Biologi*, Alih Bahasa, Rahayu lestari...(et al.): editor, Amelia Safitri. Lemade Simarmata, Hilarius W,Hrdani, (Jakarta: Erlangga, 2002) ,Biologi Edisi Kelima-Jilid 1, hal. 1

dan hewan-hewan berbeda ukuran tubuhnya.<sup>32</sup> Jadi materi bahan pelajaran biologi pada dasarnya berupa fakta, konsep, prinsip dan teori.

Dari pengertian di atas berarti pembelajaran biologi merupakan proses pengkajian dan mentransferkan ilmu-ilmu tentang alam dan kehidupan manusia. Salah satu komponen dari proses pembelajaran di sekolah. Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang menarik untuk dipelajari, karena materi pelajaran biologi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Biologi merupakan sentral dari kajian-kajian ilmu alam lainnya. Namun demikian kajian yang satu dengan yang lainnya mempunyai korelasi timbal balik positif dan saling melengkapi dalam membantu memahami alam semesta dengan utuh. Hubungan antara ilmu alam yang ada, kita dapat disiplin ilmu baru yaitu:

a. Biokimia

Biokimia adalah suatu cabang ilmu biologi yang mengkaji aktivitas-aktivitas kimiawi pada tubuh organisme, seperti proses kimia pada pengelolaan protein, karbohidrat dan lemak.

b. Biofisika

Biofisika adalah ilmu yang menerapkan metode fisika untuk membahas dan memecahkan masalah-masalah biologi.

c. Biomedis

---

<sup>32</sup> Bagod Sudjadi dan Siti laila, *Biologi Sains Dalam Kehidupan*, (Surabaya: Yudisthira 2002), hal.1

Biomedis adalah ilmu yang berhubungan dengan penerapan ilmu alam (biologi, fisika dan kimia) terutama biologi pada ilmu kedokteran.<sup>33</sup>

Untuk menjaga keutuhan pemahaman dan misi atau tujuan dari alam itu diciptakan, manusia membutuhkan disiplin ilmu yang disebut Biosyar'i. Biosyar'I adalah suatu tatanan agama secara global yang mengatur bagaimana manusia memelihara, menjaga, mengelola lingkungan (ekosistem) baik faktor biotik maupun abiotik sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan kesejahteraan bagi umat manusia.<sup>34</sup>

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa alam dan isinya akan menghasilkan manfaat yang bagus apabila manusia dapat menjaga dan mengelola dengan baik yang pastinya hal itu juga sangat ditegaskan oleh ajaran Agama Islam di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang bagaimana cara mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

## **2. Ciri-ciri Pembelajaran Biologi**

Berikut ini beberapa ciri-ciri pembelajaran biologi berdasarkan hakikat pembelajaran biologi yaitu:

- a. Peserta ddk melakukan pengamatan objek dan biologis secara nyata

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 23 .

<sup>34</sup> Abdul Aziz dkk, Loc Cit, h. 23 .

- b. Peserta didik melakukan tindak lanjut (respon) setelah melakukan pengamatan objek dan peristiwa biologis. Produknya berupa rencana penyelidikan ilmiah.
- c. Peserta didik melakukan penyelidikan ilmiah terhadap objek dan peristiwa biologis. Hasilnya berupa data-data (fakta-fakta) tentang objek pengamatan.
- d. Peserta didik membangun konsep dan prinsip keilmuan biologi.
- e. Peserta didik menerapkan konsep dan prinsip keilmuan biologi untuk memecahkan masalah hidup.<sup>35</sup>

Jika menganalisis substansi materi yang tercantum dalam kompetensi, maka tidak semuanya dapat menggunakan model pembelajaran yang bercorak ciri pembelajaran biologi tersebut. Model pembelajaran yang bercorak ciri pembelajaran biologi memang memiliki banyak kelebihan dalam upaya pencapaian tujuan belajar yang terkait dengan kognitif, psikomotorik dan afektif.

### **3. Manfaat Pembelajaran Biologi**

Sebagai ilmu, biologi mengkaji atau mempelajari tentang makhluk hidup. Ilmu pengetahuan hanya ada pada manusia (merupakan salah satu kesempurnaan manusia dibanding dengan makhluk hidup lainnya). Semua ilmu itu tujuan utamanya adalah kesejahteraan manusia. Biologi mempelajari manusia dengan segala permasalahannya, di antaranya bagaimana agar manusia tetap sehat, terpenuhi kebutuhannya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 15

<sup>36</sup> Abdul Aziz dkk, *Ibid.*, h. 15

Dalam bidang kedokteran umpamanya manusia berusaha memelihara kesehatannya, memenuhi kebutuhan gizinya, untuk keperluan itu perlu pengetahuan biologi. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia terutama memerlukan organisme lain, sebagai sumber makanan, perlindungan dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya pertanian, peternakan dan teknologi. Semua cabang ini memerlukan pengetahuan biologi.

Objek kajian biologi yang meliputi makhluk hidup sangat luas, mulai dari unit kehidupan yang terkecil sel bahkan dari molekul-molekul pembentuk kehidupan seperti asam nukleat yang terdiri atas *Deoksiribo Nukleat Acid* (DNA) dan *Ribo Nukleat Acid* (RNA), atau bahkan bisa diambil dari unit dasar kimiawi kehidupan, yakni unsur atom. Permasalahan pada tingkat organisasi kehidupan terutama dari individu, sebenarnya semua berasal dari masalah bio molekul yang pada gilirannya merambat pada tingkat organisasi selanjutnya.

Setelah dipelajari tentang diri sendiri, dari proses terbentuknya, dari tingkatan organisasi kehidupan yang menyusun tubuh, maka akan diketahui bahwa manusia diciptakan dengan akal dan fisik yang paling sempurna di antara ciptaan-Nya. Hal ini akan menambah rasa syukur pada Allah SWT.<sup>37</sup>

Dipelajari tentang tumbuh-tumbuhan, banyak sekali manfaat yang diberikannya. Selain sebagai sumber makanan dari proses fotosintesisnya

---

<sup>37</sup> Abdul Aziz dkk, *Opcit*, h. 16.



dihasilkan oksigen yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia dan hewan. Setiap cabang biologi yang dipelajari akan memberikan satu profesi yang diinginkan. Kesemuanya itu adalah untuk kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia.

#### **E. Penelitian yang Relevan**



#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>38</sup>

Penelitian ini akan difokuskan pada analisis hasil belajar sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci. Berdasarkan fungsinya, penelitian ini merupakan penelitian terapan yaitu penelitian yang berkenaan dengan kenyataan praktis, penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata di tempat penelitian. Pendekatan penelitian dilakukan secara deskriptif yang menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian awal penulis lakukan pada tanggal 24 Mei 2020 dan berdasarkan surat izin penelitian dari IAIN Kerinci, penelitian resmi dilakukan pada 23 november sampai dengan 23 januari 2021.

### **2. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian penulis yaitu di SMKN 7 Kerinci, di kelas VIII.

## **C. Sumber Data**

Adapun jenis dan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

---

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. V, h. 60.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara.<sup>39</sup>

Data primer dapat juga dikatakan dengan data pokok dari penelitian ini. Data yang diambil berupa informasi atau keterangan yang berkenaan dengan analisis hasil belajar sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci. Data primer penulis kumpulkan secara langsung dari lapangan yaitu dari kepala sekolah, dari guru biologi dan siswa siswi di kelas X di SMKN 7 Kerinci.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen (laporan, koran dan majalah atau melalui orang lain)<sup>40</sup>.

Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti secara dokumen yang berkaitan dengan penelitian.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Muhktar dan Erna Widodo, *Konstruksi ke arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Ovyrouz, 2000), h. 176.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 177.

<sup>41</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Cet. Ke- II, h. 254.

Data sekunder yang penulis maksud seperti sejarah SMKN 7 Kerinci, keadaan di sekolah, nama-nama guru, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, dokumen dan lain-lain.

Sumber data sekunder penulis kumpulkan melalui pengumpulan data dokumenter dari informan, yaitu langsung dengan Kepala urusan (Kaur) tata usaha beserta pegawai yang dapat membantu penulis mengumpulkan informasi. Selain itu, data sekunder juga dapat penulis kumpulkan dengan observasi atau mengamati keadaan di tempat penelitian.

### 3. Informan Penelitian

Informan pokok dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran biologi dan siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci. Untuk jumlah informan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Informan	Jumlah Informan
1	Guru	2 orang
2	Siswa	13 orang

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mendapatkan hasil riset yang berkualitas. Dalam penelitian ini penulis membuat beberap item pertanyaan untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang penulis teliti di tempat penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap bahan-bahan dokumentar, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi masalah yang diteliti.<sup>42</sup>

Yaitu berkaitan tentang analisis hasil belajar sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik yaitu:

### a. Wawancara

Wawancara atau interviu penulis lakukan dengan sumber data yang dapat memberi informasi tentang apa-apa yang penulis perlu dalam menyelesaikan penelitian tentang, analisis hasil belajar sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci. Wawancara akan terus dilakukan sampai penulis mendapatkan hasil yang dianggap cukup untuk menjadi acuan penulis untuk membuat skripsi/ karangan ilmiah.

Langkah awal penulis mengadakan observasi dan mewawancarai pihak yang paling berpengaruh untuk meminta izin yaitu kepala Sekolah, WAKA kurikulum, guru dan kaur TU di SMK Negeri 7 Kerinci. Setelah itu, penulis memantau keadaan lingkungan penelitian supaya mendapatkan informasi awal untuk menyusun sebuah rencana/ langkah-

---

<sup>42</sup> Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 67.

langkah penelitian selanjutnya. Dan melakukan wawancara atau perbincangan pengenalan serta memberitahukan maksud dan tujuan penulis datang ke di SMK Negeri 7 Kerinci.

b. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan data dan pencatatan dengan cara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi penulis lakukan bertempat SMK Negeri 7 Kerinci. Dengan observasi diharapkan penulis dapat mendapat kesempurnaan data dalam penelitian ini.

Observasi awal penulis lakukan untuk memantau situasi lingkungan penelitian, cocok atau tidak penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Kerinci dan mencari tahu apakah ada permasalahan yang perlu dilakukan penelitian dan bisa dijadikan sebagai karangan ilmiah ataukah tidak.

Observasi awal ini penulis hanya sekedar bertamu untuk mendapatkan data awal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian selanjutnya. Observasi dilakukan dengan melihat, mendengar dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah penelitian penulis, dengan demikian diharapkan data yang dikumpulkan menjadi valid atau lengkap.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi penulis juga mengumpulkan data dari dokumen yang ada di SMK Negeri 7 Kerinci, baik itu dokumen geografis dan teoritis (sejarah SMK 7 dan teori yang berhubungan dengan

analisis hasil belajar sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci yang penulis anggap dapat berguna dalam melengkapi sumber data penulis.

Dokumen yang primer dikumpulkan yaitu berkenaan dengan riwayat-riwayat model-model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran biologi dari dahulu hingga sekarang ini. Penulis akan menganalisis hasil belajar sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses penganalisaan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan deskriptif analisis, dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

##### **1. Analisis Data Tahap Awal**

Analisis data tahap awal ini, meliputi kegiatan pegumpulan dan penyaringan data lapangan sehingga memenuhi syarat kelengkapan, ketepatan dan keshahihan data dengan masing-masing rumusan masalah atau peristiwa penelitian yang sedang diteliti dan didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisa data dilakukan secara berangsur-angsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi atau dokumentasi. Tidak menunggu sampai semua data terkumpul agar lebih mempermudah penulis menganalisa dan mengumpulkan data yang sejenis dan data yang tidak dibutuhkan.

Dalam penafsiran kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut, tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak. Penafsiran diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.

## 2. Analisis Data Lanjutan

Kegiatan analisis lanjutan ini mencakup proses pengklasifikasian dan penyusunan data sesuai dengan jenis dan sumbernya sesuai metode pengumpulan data yang digunakan. Yaitu, data yang diperoleh dari wawancara dibaca berulang kali kemudian digaris bawahi poin-poin penting dan memberi kode sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh dari observasi harus dikelompokkan dan tidak dicampur dalam data wawancara yang diperoleh agar memudahkan penulis untuk menganalisa data-data mana yang valid dan dapat dijadikan sumber penelitian.

Seterusnya data dari dokumentasi juga dipisahkan dari kelompok data wawancara dan hasil observasi. Setelah ketiga data dikumpulkan, dibaca dan dikelompokkan maka, selanjutnya penulis membaca dan menelaah isi dari ketiga sumber data tersebut dan memilih mana yang sesuai dan mana yang tidak.

## 3. Analisis Data Tahap Akhir



Dalam analisis tahap terakhir ini, seluruh rangkaian data yang telah ditempuh dua tahap analisis di atas dibaca dan dipahami kembali sehingga dapat diinterpretasikan sesuai dengan jenis data dan bentuk laporan akhir penelitian. Untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan berulang-ulang tentang kevalidan data atau kesempurnaan data yang diinginkan. Jawaban dari informan yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter (triangulasi). Apabila data dirasakan belum sempurna atau valid, maka dilakukan lagi wawancara ulang dengan informan yang berbeda tetapi masih di tempat penelitian yang sama.

Demikian proses pengumpulan data dan analisa data dilakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmality*.<sup>43</sup>

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan :

1. *Credibility*/ (kredibilitas)

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elifabeta, 2007), h. 270

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian agar tidak diragukan sebagai hasil penelitian yang ilmiah. Dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- c. Tringulasi seperti yang dilakukan pada analisis data yang penulis paparkan di atas.
- d. Analisis kasus negatif
- e. Menggunakan bahan referensi
- f. Mengadakan *membercheck*.<sup>44</sup>

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dan sampel tersebut diambil.

## 3. *Dependability*

*Dependability* dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.<sup>45</sup>

## 4. *Confirmality*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *confirmality* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Validitas data disini maksudnya adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Ibid.*, h. 276

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 276

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMK Negeri 7 Kerinci

Melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran biologi dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi pelajaran biologi dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di sekolah seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka. WHO (2020) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19. Sayangnya, di daerah-daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi ini, siswa yang tinggal di daerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

Pendidikan secara khusus merupakan kegiatan bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh guru dengan siswa agar siswa dapat berpikir lebih dewasa. Dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan dan membimbing anak adalah pembelajaran. Pembelajaran secara umum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan, mentransfer

ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa khususnya pelajaran biologi. Dalam kegiatan pengajaran di samping guru mentransfer ilmu, maka guru perlu membimbing para siswa agar dapat terlatih dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga anak dapat berpikir dewasa. Strategi pembelajaran merupakan strategi atau cara yang akan dilakukan kepada peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran pada siswa.

Memilih strategi dalam menyampaikan pesan pembelajaran merupakan hal yang sulit, sehingga memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi. Salah satu strategi yang dilakukan agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan, maka pembelajaran hendaknya dapat membangun kecakapan siswa agar belajar mandiri. Untuk itu, berikut ini ada beberapa hasil wawancara tentang sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di kelas X SMKN 7 Kerinci yaitu.

“Karena ini masa pandemi maka pemerintah menganjurkan belajar daring/sistem jarak jauh melalui internet. Begitu juga dengan sekolah kami yang melaksanakan sistem pembelajaran secara daring. Kami berusaha sebaik mungkin menyusun sistem pembelajaran daring agar siswa maupun guru mampu melaksanakannya dengan baik. Guru berusaha menyusun materi ajar yang akan dikirimkan kepada siswa agar siswa mampu menganalisis mata pelajaran dan materi yang diberikan guru. Dan guru juga tidak terlalu menekankan waktu pengumpulan tugas agar siswa mau belajar secara pelan-pelan tapi dapat memahaminya. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa banyak keluhan dari siswa maupun dari guru selama belajar secara daring, karena tidak terlalu leluasa mengontrol siswa agar aktif belajar.”<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan guru di atas menjelaskan bahwa sistem pembelajaran di SMKN Kerinci selama wabah corona 19 dijalankan secara daring sesuai anjuran pemerintah. Pembelajaran daring dilaksanakan oleh guru

---

<sup>46</sup> Tiara Krisdayanti, Guru Mata Pelajaran Produktif Pertanian di SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 23 Desember 2020

demi kelangsungan pendidikan siswa yang telah lama libur di masa wabah corona. Guru di atas menjelaskan bahwa mereka berusaha mengajar dengan baik secara daring. Berikut hasil wawancara dengan siswa SMKN 7 Kerinci.

“Sistem pembelajaran daring sekolah saya yaitu dengan cara menggunakan aplikasi Wa dan Zoom. Tapi yang sering kami gunakan waktu belajar daring yaitu melalui wa dengan sistem guru mengirimkan foto catatan yang perlu dicatat. Nah. Mencatat itu yang buat saya dan teman-teman malas belajar. Capek nulis terus buk”.<sup>47</sup>

Siswa di atas menjelaskan bahwa sistem pembelajaran daring melalui wa dan guru mengirimkan materi ajar melalui foto dan file. Lalu siswa mencatatnya. Berikut keterangan wawancara dengan informan lainnya yaitu.

“Kami belajar dari jarak jauh. Kalau daring di lingkungan saya bisa menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mencegah penyebaran COVID-19. Meski demikian orang-orang belum terbiasa dengan sistem seperti ini jadi banyak orang yang menjadikan belajar daring ini sebagai beban”.<sup>48</sup>

Informan di atas menjelaskan bahwa belajar daring adalah solusi tepat untuk menghindari penularan covid 19. Jadi sistem pembelajarannya dilakukan melalui internet yaitu dari WA group yang di buat oleh guru. Wawancara berikutnya juga menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan melalui via WA dan guru menjelaskan pembelajaran secara chat. Berikut keteranganya,

“Di lingkungan sekolah belajar melalui WA group kemudian guru mengirim materi pdf dan diperintahkan kami siswa untuk mencatat materi, lalu dijelaskan guru kembali kepada siswa siswi tersebut melalui vidio dan chat”.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Afgan Ziovanos , Siswa Kels X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 23 Desember 2020.

<sup>48</sup> Imelda SFadila, Siswa Kels X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 23 Desember 2020.

<sup>49</sup> Karina Marizki, Siswa Kels X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 23 Desember 2020.

Siswa di atas menyatakan bahwa guru mengajar secara daring dengan mengirimkan materi ajar ke grup wa yang telah di buat untuk kelas X SMKN 7 Kerinci. Tidak jauh berbeda dengan keterangan siswa berikut ini yaitu.

“Sistem pembelajaran daring di lingkungan saya yaitu melalui hp yaitu menggunakan aplikasi wa dan grup dan *classroom* yaitu guru mengirim tugas di wa atau guru menggunakan aplikasi *classroom* sebagai media pembelajaran. Dan siswa membuat tugas yang dikirim guru lalu di kirim lagi ke wa guru dalam bentuk foto atau file”.<sup>50</sup>

Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, siswa di atas menjelaskan bahwa dia ikut belajar melalui hp dan menggunakan wa tempat berkumpulnya ia dengan siswa lainnya. Guru memberikan catatan kepada siswa dan siswa mencatat dan lebih cenderung belajar sendiri. Siswa berikut ini ia belajar dengan meminjam catatan temannya karena ia tidak punya hp.

“Saya tidak bisa ikut belajar daring karena saya tidak punya hp, jadi saya minjam catatan teman yang mau memberikannya. Terkadang ada juga teman yang tidak mau memberikan catatnnya untuk saya pinjam. Saya sudah meminta dibelikan hp kepada orang tua saya tapi orang tua saya tidak punya uang untuk beli hp. Jadi saya belajar sendiri di rumah”.<sup>51</sup>

Berbeda dengan siswa berikut ini menejelaskan bahwa guru mengajar hanya memberikan tugas mencatat saja. Sehingga ia cenderung tidak aktif dalam pembelajarannya karena bosan mencatat tanpa ada penjelasan yang langsung dari guru. Berikut wawancara lainnya yaitu.

“Sistem daring di lingkungan saya lokal X IPA, guru hanya memberikan tugas lalu dikumpulkan kembali dengan mengirim foto atau vidio melalui wa atau media sosial lainnya”.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Bela Novira Nisa, Siswa Kels X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 28 Desember 2020.

<sup>51</sup> Susi, Siswa di SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 25 Desember 2020

<sup>52</sup> Olin Sefia Nabila, Siswa Kels X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 26 Desember 2020.

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru hanya memberikan tugas dari jarak jauh dan tentunya tidak ada pembelajaran secara tatp muka untuk pencegahan penularan covid 19. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interkasi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini begitu juga bagi siswa yang ditakutkan rentang terpapar virus. Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing*. Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, maka sekolahpun menerapkan aturan pembelajaran daring. Berikut beberapa hasil penelitian penulis di SMKN 7 Kerinci dan pembahasannya secara langsung berkenaan dengan analisis hasil pembelajaran sistem daring pada mata pelajaran biologi.

Pertama guru mengarahkan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar melalui grup yang sudah dibuat.  
Kedua guru memberikan materi ataupun menjelaskan materi tersebut kepada anak didik.  
Ketiga guru menanyakan kepada siswa apa yang tidak dipahami dan disuruh bertanya.  
Kemudian terakhir guru memberikan tugas atau PR mengenai materi yang diajarkan”.<sup>53</sup>

Penjelasan di atas antara guru dan siswa tampak berbeda, guru menyatakan bahwa ia telah mengarahkan siswa dengan baik sebelum memberikan materi ajar melalui internet atau jarak jauh. Sedang siswa mengakui bahwa guru tidak menjelaskan dengan baik materi biologi yang diberikan guru. Padahal materi biologi itu cenderung membutuhkan penejlsan langsung dan diikuti dengan praktek. Selama belajar daring siswa tidak bisa

---

<sup>53</sup> Hendriati, Waka Kesiswaan di SMKN 7 Kerinci, wawancara, 11 Desember 2020

dan tidak pernah belajar secara praktikum sehingga banyak siswa yang tidak mengumpulkn tugasnya.

“Sistem pembelajaran di sekolah saya, umumnya menggunakan WhatsApp, dan juga *ClassRoom*. Dalam menggunakan WhatsApp biasanya guru memberikan video atau teks bacaan yang berkaitan dengan pelajaran biologi kemudian memberikan tugas atau soal, begitu juga dengan *ClassRoom*. Tapi *ClassRoom* agak jarang dipakai, lebih sering dengan wa belajarnya”.<sup>54</sup>

Tidak jau berbeda dengan pernyataan siswa siswi sebelumnya yang telah penulis wawancarai di SMKN 7 Kerinci, bahwa mereka lebih sering belajar daring dengan sistem guru mengirimkan materi ajar ke grup wa yang telah dibuat. Berikut hasil wawancara lainnya yaitu,

Biasanya saya mengarahkan siswa belajar dari via wa dan sekali-kali dengan *ClassRoom*. Tapi ada juga beberapa siswa yang tidak aktif dan tidak mengumpulkan tugas yang saya berikan. Tidakhanya dengan mata pelajaran saya, dengan guru lain juga itu-itu saja siswa yang tidak kumpul catatan dan tugas yang saya berikan”.<sup>55</sup>

Guru mata pelajaran biologi yang telah saya wawancarai di atas juga menjelaskan bahwa sistem pembelajaran daring dilakukan dengan ia mengirim materi biologi sesuai sub materi ke grup wa dan pernah juga belajar sistem *ClassRoom* guna memperkenalkan canggihnya sistem teknologi sekarang ini. Dengan hal demikian walaupun belajar apa adanya, guru mata pelajaran biologi sangat berharap dan berusaha membimbing dan mengingatkan agar siswanya tetap semangat belajar. Walaupun ia mengakui ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran biologi dengan daring. Itulah beberapa hasil wawancara penulis dengan informan. Jadi dapat dipahami

---

<sup>54</sup> Karina Marizki, Siswa Kels X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 23 Desember 2020.

<sup>55</sup> Megel Andisa, Guru IPA/Biologi di SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 23 Desember 2020.



bahwa sistem pembelajaran daring dilakukan di kelas X siswa SMKN 7 Kerinci dengan guru memberikan materi berbentuk file pdf dan foto dari materi ajar ke group wa yang telah dibuat. Selain itu, guru juga sesekali melakukan pembelajaran dengan sistem *ClassRoom* untuk mengontrol secara langsung dan mengabsen seluruh siswa. Ada beberapa siswa juga yang belajar mandiri atau tidak ikut belajar daring karena tidak memiliki hp android. Dengan sistem demikian siswa dianjurkan mencatat materi yang ditugaskan guru dan mengumpulkan catatan dari setiap materi yang diberikan boleh dalam bentuk foto ke wa pribadi guru untuk menghindari ciplak siswa yang lainnya.

#### **B. Sistem Evaluasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMK Negeri 7 Kerinci**

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa. Istilah evaluasi sering disamakan dengan pengukuran. Tetapi pada dasarnya evaluasi dan pengukuran memiliki makna yang berbeda, keduanya memang ada kaitan yang erat tetapi mengandung titik yang berbeda. Menurut Sumandi Suryabrata, pengertian pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi yang dapat dikuantifikasikan, baik dengan tes maupun dengan cara-cara lain. Sedangkan pengertian evaluasi menekankan penggunaan informasi yang diperoleh dengan pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Abu Ahmadi dkk, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2004), Cet.2, h.198

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun pengertian belajar menurut para ahli adalah sebuah perubahan. Belajar dikaitkan dengan perubahan karena perubahan merupakan dampak dari hasil pembelajaran. Orang yang telah belajar tentang suatu pengalaman, maka orang tersebut kemudian mendapatkan pengalaman baru. Sebagai contoh, orang yang telah belajar shalat, maka setelah ia belajar tentang shalat yang baik dan mempraktekkan, shalatnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, maka itulah yang dinamakan belajar. Belajar menurut Wikipedia adalah: “Perubahan yang relatif permanen dalam [perilaku](#) atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.”. Sebagai contoh di atas jika diuraikan orang yang belajar adalah orang yang mengikuti suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman dalam mengubah perilaku secara keseluruhan dari hasil pengalaman itu sendiri. Berikut beberapa hasil wawancara dengan informan yaitu siswa kelas X SMKN 7 Kerinci tentang sistem evaluasi pembelajaran biologi dengan pembelajaran daring yaitu.

“Kami ujian dengan dikirim soal oleh guru biologi melalui wa, setelah itu guru mengecek lembaran jawaban yang kami kirim dari wa juga. Yah dievaluasi di rumah guru”.<sup>57</sup>

Dari pernyataan di atas, siswa menyatakan bahwa sistem evaluasi soal-soal ujian dikirim oleh guru ke wa dengan mengirim file atau foto soal. Kemudian siswa diperintahkan mengisi jawabannya di rumah tanpa bisa

---

<sup>57</sup> Ales Talya, Siswa Kels X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 15 Desember 2020.

dikontrol guru. Berikut wawancara lainnya dengan siswa kelas X IPA di SMKN 7 Kerinci.

“Guru mengirim beberapa tugas dengan beberapa pertanyaan bentuk essay. Setelah itu kami diperintahkan untuk menyelesaikan tugas tersebut, Ya saya isi semampu saya”.<sup>58</sup>

Hasil wawancara di atas tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan informan sebelumnya, bahwa sistem evaluasi dilakukan dengan guru mengirimkan file soal berbentuk essay ke grup wa kelas X untuk siswa SMKN 7 Kerinci. Setelah itu guru memberikan arahan agar membuat tugas itu di rumah dengan serius dan mengirimkan tugas ke wa guru dalam bentuk foto. Siswa juga diberi tugas membuat tugas praktek membuat kreativitas yang berhubungan dengan mata pelajaran biologi. Selama wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat menyebabkan siswa harus belajar dengan daring atau jarak jauh dan juga membuat beberapa siswa malas belajar secara daring. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia oleh karena itu, pemerintah dengan tegas memberhentikan pembelajaran secara tatp muka secara nasional. Berikut hasil wawancara lainnya yaitu.

“Soal ujian dikirim ke wa dan kami siswa disuruh mengisinya setelah diisi kami diminta mengirim jawabannya melalui chat dan foto dari jawaban kami. Nilai kami juga di kirim melalui wa oleh guru apabila lembar jawaban kami telah dicek oleh guru kami”.<sup>59</sup>

Evaluasi menurut siswa di atas dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi mengirimkan soal ujian ke grup wa dan guru menjelaskan persyaratan

---

<sup>58</sup> Ari Kurniawan, Siswa Kels X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 03 Desember 2020.

<sup>59</sup> Kelsi Okta Fitria, Siswa Kels X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 23 Desember 2020.

ujian dan sistemnya. Menurut penulis ujian daring seharusnya tidak hanya dengan sistem pengiriman soal ujian berbentuk essay, tapi bisa juga dengan bentuk ujian yang lebih menonjolkan kreativitas siswa dalam bentuk praktek dan membuat vidionya. Berikut wawancara lainnya yaitu. Sistem ujian selama terjadi corona guru kirim soal di grup wa belajar kami.

Dan guru mengirimkan foto lembar koreksi di grup wa kelas X.

“Soal ujian dikirim lewat wa oleh guru dan kami kerjakan di rumah. Setelah selesai kami foto jawabannya dan dikirim ke guru. Kami sudah bosan sekali belajar sistem daring, capek mencatat terus dan jarang dijelaskan oleh guru jadi kami kurang faham materi pelajaran biologi selama covid ada. Kalau bisa kami mau belajar di sekolah seperti dulu, kangen bertemu teman-teman dan guru di sekolah. Pusing belajar di rumah kena marah sama orang tua”.<sup>60</sup>

Siswa di atas yang telah diwawancarai mengungkapkan bahwa sisitem ujiannya dengan mengirimkan soal ujian ke grup wa sangatlah membosankan. Ia tidak suka belajar dengan sistem daring karena ia lebih suka belajar luring dengan berkumpul di sekolah. Informan lainnya menyatakan sistem evaluasi yaitu.

“Saya mengevaluasi dengan mengirim soal-soal ujian mid maupun ujian semester ke wa. Terkadang ada juga bentuk vidio dan saya minta siswa menulis inti sari dari vidio yang saya kirimkan. Yang jelas belajar apa adanya selama covid agar siswa tidak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain saja”.<sup>61</sup>

Berikut sistem evaluasi pembelajaran biologi selama pembelajaran sistem daring.

---

<sup>60</sup> Leo Alvanza, Siswa Kels X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 16 Desember 2020.

<sup>61</sup> Joril Nesa, Guru Biologi di SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 06 Desember 2020.

“Ujian selama pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, dilakukar secara daring juga. Bentuk tugas ujian dan evaluasi guru tergantung gurunya masing masing. Ada guru yang memberikan tugas ujian secara essay dan ada juga soal ujiannya dalam bentuk praktek/atau membuat tugas yang berbentuk benda dan dikumpulkan kepada guru. Ada yang mengantarkan langsung tugasnya ke rumah guru dan ada juga yang dikirim secara online.”<sup>62</sup>

Sistem evaluasi menurut guru mata pelajaran biologi di atas dilakukan dengan sistem soal ujian dikirim ke grup wa dan juga ada ujian dalam bentuk vidio. Berikut hasil wawancara lainnya dengan siswa dari SMKN Kerinci.

“Kami pernah diberi tugas ujian oleh guru membuat praktikum reaksi kimia dari bahan-bahan yang diambil dilingkungan atau benda-benda padat. Seperti reaksi batu yang dijatuhkan ke dalam air maka secara hukum alam dia akan jatuh ke bawah. Tapi ada beberapa jenis batu seperti batu apung yang tidak mau jatuh ke dasar dan mengapung. Setelah itu kami menjelaskan cara kerja batu yang bisa mengapung dan yang tidak bisa mengapung tersebut. Jadi praktek seperti itu disuruh dividiokan oleh guru di rumah kemudian kami kirim vidionya melalui wa guru. Selain itu, kami diberi tugas ujian soal berbentuk essay dari jarak jauh juga. Saya lebih suka belajar di sekolah karena di sekolah bisa bertemu langsung dengan teman-teman dan tidak terlalu membosankan”.<sup>63</sup>

Siswa di atas menjelaskan tugas eksperimen yang dilakukannya secara kelompok di rumah dan dibuat vidio mereka praktek dan vidio yang dibuat dikirim ke guru biologi. Berikut hasil wawancara lainnya tentang sistem evaluasi belajar sistem daring yaitu.

“Kami disuruh ibu buat tugas praktek di rumah secara bebas tentang reaksi kimia, dan saya dengan kelompok saya mempraktekkan iar yang dimasukkan dalam botol gelas aqua dan dibakar. Setelah air diisi ke botol aqua gelas ternyata tidak bisa terbakar bahkan bisa mendidih air di dalamnya apabila dibakar lama. Saya juga heran mempraktekkan hal itu, dan kami disuruh menulis keterangan kenapa bisa botol plastik tidak terbakar. Kami cari diinternet penjelasan reaksi

---

<sup>62</sup> Tiara Krisdayanti, Guru Mata Pelajaran Produktif Pertanian di SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 23 Desember 2020

<sup>63</sup> Lira Sintika, Siswa Kelas X SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 23 Januari 2021

tersebut lalu kami kirim vidio yang telah kami buat ke guru melalu wa.”<sup>64</sup>

Siswa kelas X di atas menjelaskan tugas yang mereka buat untuk tugas mata pelajaran biologi. Mereka bersama-sama mengumpulkan alat-alat untuk membuat eksperimen dan dibuat vidionya sesuai yang diperintahkan oleh guru mata pelajaran biologi. Mereka berusaha mengerjakan tugas dengan baik dan mencari keterangan dari setiap reaksi eksperimen yang dilakukan dari internet. Bagi siswa yang patuh maka tidak sulit bagi mereka mengerjakan tugas praktikum walaupun dilakukan tanpa pengawasan guru di rumah. Tapi akan sulit bagi siswa yang malas belajar seperti siswa yang penulis wawancarai berikut ini yaitu.

“Ya kami ada tugas di rumah membuat praktek dan menjelaskan reaksi eksperimen yang terjadi. Tapi saya bingung mau buat praktek apa. Saya dan kelompok saya tidak buat tugas praktek dan nilai saya sekelompok rendah. Kami tidak buat karena kami bingung mau buat apa ya tidak, soalnya belajar sendiri di rumah. Biasanyakan bisa tanya langsung pada guru di sekolah atau diskusi dengan teman-teman yang lain. Ini kami disuruh buat keterangan eksperimen yang dilakukan dan dividiokan lagi, makanya kami bingung mau buat apa.”<sup>65</sup>

Siswa di atas menjelaskan mereka tidak biasa membuat tugas karena tidak bisa bertanya pada guru. Nilai mereka yang tidak buat tugas vidio yang diperintahkan guru tidak bagus. Tetapi yang menjadi temuan penulis, dari beberapa hasil wawancara penulis dengan siswa, ada siswa yang tidak membuat tugas yang diperintahkan oleh gguru sehingga nilainyaapun turun. Jadi dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran daring dilalukan dengan sistem guru mengimkan soal ujia ke grup wa dan siswa diperintahkan menjawab soal

---

<sup>64</sup> Karina Mariski, Siswa Kelas X SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 28 Januari 2021

<sup>65</sup> Ahmad Saindal, Siswa Kelas X SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 20 Februari 2021

dengan waktu yang ditentukan yaitu paling lama, setengah hari. Atau soal ujian dikirimkan pagi hari dan jawabannya dikirim paling lambat sore berikutnya. Itulah beberapa hasil wawancara penulis dengan informan penelitian di kelas X SMKN 7 Kerinci.

### **C. Hasil Belajar Biologi dalam Pembelajaran Daring di SMK Negeri 7 Kerinci**

Biologi seperti yang sering didengar dalam keseharian yaitu ilmu yang mempelajari alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Allah menciptakan alam ini dengan isi-isinya oleh Allah, yang kemudian agar dapat dikelola dan bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup yang telah diciptakan Allah SWT. Dengan demikian tentulah sebagai manusia yang telah diciptakan dengan sempurna yang mana hanya manusia yang diberi akal, nafsu dan pikiran yang luas agar dapat mengelola dengan baik alam yang telah diciptakannya. Dengan demikian alam ini adalah secara tidak langsung telah menjadi tanggung jawab manusia untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baik mungkin.

Untuk memperoleh hasil belajar biologi yang baik tentunya harus mengikuti prosedur belajar yang baik pula, apalagi sekarang ini siswa dianjurkan belajar secara daring. Pembelajaran dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan guru dan siswa berinteraksi secara online. Guru dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa dimana saja dan kapan saja. Untuk itu penelitian penulis di SMKN 7 Kerinci ingin meneliti lebih lanjut sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi dan penulis telah melakukan penelitian di lapangan. Berikut perbandingan hasil

belajar siswa sebelum daring dan sesudah belajar daring bagi siswa kelas X di SMK Negeri 7 Kerinci.

Tabel.1 Perbandingan hasil nilai Luring dan Daring kelas X

NO	NAMA SISWA	NILAI SMTR GANJIL		NAMA SISWA	NILAI MID	
		NH	NR		NH	NR
1	AFGAN ZIOVANOS	78	78	AFGAN ZIOVANOS	56	70
2	BELA NOVIRA NISA	89	90	BELA NOVIRA NISA	80	89
3	FAJAR DINATA	86	85	FAJAR DINATA	80	76
4	GUNDRA WANDA	80	80	GUNDRA WANDA	80	80
5	HOLIK DIRGANTARA	85	85	HOLIK DIRGANTARA	80	80
6	IMELDA FADILA	90	90	IMELDA FADILA	80	85
7	JEFRI SAPUTRA	85	85	JEFRI SAPUTRA	76	83
8	KARINA MARIZKI	90	90	KARINA MARIZKI	85	86
9	KIKI FITRIA BELA	87	86	KIKI FITRIA BELA	80	80
10	LIDIA SUSANA	90	87	LIDIA SUSANA	87	78
11	LIRA SINTIKA	78	78	LIRA SINTIKA	60	70
12	OLIN SEFIA NABILA	85	80	OLIN SEFIA NABILA	85	80
13	ADITYA	76	75	ADITYA	50	65
14	AHMAD ZAINDAL	80	80	AHMAD ZAINDAL	50	50
15	ALIYA MONIKA	80	80	ALIYA MONIKA	65	70

Dokumentasi dari guru mata pelajaran biologi kelas X di SMKN 7 Kerinci

Dari data di atas, dapat dilihat rata-rata nilai mengalami penurunan setelah belajar daring, hal itu karena guru memberi nilai formalitas saja berdasarkan absen online. Sedangkan nilai rata-rata yang waktu tatap muka nilai diberikan memang berdasarkan kemampuannya. Nilai sistem daring cenderung dari absen dan keaktifan siswa mengumpulkan tugas saja tidak dari hasil



kognitif waktu pembelajaran. Pergeseran jelas jauh berbeda disaat guru menilai kemampuan siswa merespon materi ajar denga disaat daring yang belajarnya cenderung mencatat materi saja.

Pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada di tempat yang jauh dan berbeda. Keberadaan guru dan siswa di SMKN 7 Kerinci yang berada di tempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*.

Dari hasil wawancara penulis di lapangan tentang hasil pembelajaran biologi siswa kelas X secara daring yaitu.

“Hasil belajar saat ini menurut saya bagus. Karena mudah dipahami dan jika masih ada yang kurang dimengerti saya bisa menanyakan langsung kepada guru lewat wa dan saya tidak malu untuk bertanya, ketimbang dengan belajar tatap muka saya malu untuk menanyakan apa yang tidak dimengerti. Selain itu Saya menganalisis pembelajaran setiap tugas dikumpulkan oleh semua siswa. Saya mulai menganalisis mana siswa yang mengumpulkan tugas dan mana yang tidak, selain itu saya juga mengecek siswa yang aktif dan yang tidak sama sekali.”<sup>66</sup>

Informan di atas merasa belajar daring lebih bagus dari pada tatp muka karena siswa di atas lebih berani bertanya melalui belajar online/daring.

Berikut hasil wawancara lainnya yaitu.

“Menurut saya hasil belajar daring pada saat ini belum sempurna, karena masih banyak teman saya/ siswa lain yang tidak memiliki gadget dan juga selain itu pengaruh koneksi internet juga mengganggu proses belajar mengajar, hal inilah yang terdapat di lingkungan saya. Saya pusing belajar daring”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Bela Novira Nisa, Siswa Kelas X di SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 22 Desember 2020

<sup>67</sup> Sinta Negia, Siswa Kelas X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 11 Desember 2020

Berbeda dengan informan pertama yaitu wawancara dengan siswa yang menganggap hasil belajar daringnya lebih bagus dari pada belajar luring, guru yang penulis wawancarai di atas menyatakan hasil belajar daring tidak bagus karena kendala ada siswa yang tidak punya hp android sehingga tidak bisa ikut belajar daring. Selain masalah itu, guru di atas menyatakan belajar daring sering terganggu karena tidak lancarnya sinyal dan siswa juga terpengaruh dengan game online sehingga hasil belajar siswa kurang bagus. Berikut keterangan lainnya tentang hasil belajar daring yaitu.

“Ada beberapa orang siswa yang agak bandel dan tidak membuat tugas maka saya dan kami sebagai guru belum bisa memberikan nilai apabila anak tersebut belum menghadap ke kami setelah ia dan orang tuanya dipanggil nantinya. Cenderung menurun hasil pembelajaran sistem daring”.Siswa-siswa yang tidak mengumpulkan tugas nanti kami panggil orang tuanya.<sup>68</sup>

Guru di atas menjelaskan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya dan nilainya tidak bagus, berbeda dengan penjelasan guru sebelumnya yang menyatakan nilainya ada yang bagus. Berikut hasil wawancara lainnya.

“Menurut pendapat saya tentang belajar daring tidak bagus untuk siswa karena ada sebagian guru/pendidik hanya memberi tugas saja kepada siswa tanpa menjelaskan. Maka siswa bingung untuk mengerjakan tugas mereka, dari hal yang seperti ini maka membuat siswa tambah malas dan banyak siswa mengerjakan tugasnya menyontek sama temannya atau ketergantungan dengan geogel”.<sup>69</sup>

Hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa hasil belajar daring siswa atau anaknya tidak bagus. Anak ibu di atas jadi malas belajar dan nyontek tugas temannya. Berikut wawancara lainnya tentang hasil belajar siswa menurut siswa kelas X SMK 7 Kerinci.

---

<sup>68</sup> Joril Nesa, Guru Biologi di SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 06 Desember 2020.

<sup>69</sup> Lira Sintika, Siswa Kelas X SMKN 7 Kerinci, *Wawancara*, 23 Desember 2020

“Menurut pendapat saya belajar secara daring semasa pandemi covid 19 amat tidak memuaskan bagi kami siswa, karena kebanyakan guru tidak bisa menjelaskan secara detail materi pelajaran yang diberikan terutama dalam mata pelajaran biologi yang seharusnya banyak praktek yang harus dipantau oleh guru, tapi selama belajar daring kami banyak mencatat saja. Bosan belajar dengan sistem daring karena nilai saya jadi turun, ibu di rumah marah-marah terus karena saya bosan mencatat terus”.<sup>70</sup>

Siswa yang penulis wawancarai di atas menyatakan bahwa nilainya turun karena belajar daring. Menurutnya belajar daring membosankan karena selalu mencatat dan banyak tugas dari guru. Adapun wawancara lainnya yaitu.

“Menurut pendapat saya belajar secara daring buruk, karena dari pengamatan saya kawan-kawan dan saya sendiri makin tidak mengerti dengan materi pelajaran biologi yang diberikan guru”.<sup>71</sup> Siswa lainnya berpendapat yaitu, Menurut saya hasil belajar daring pada saat ini menurun karena adanya keterbatasan, dan Saya rasa karena adanya kesulitan dalam proses belajar, dan kadang-kadang materi yang diberikan kurang saya pahami. Sehingga menurunkan hasil belajar. Maka dari itu pembelajaran daring agar cepat selesai dan belajar di sekolah lagi karena kami kangen juga sama teman-teman dan guru”.<sup>72</sup>

Siswa siswi di atas memberikan keterangannya dengan menyatakan nilai mereka turun dan mereka merasa tidak suka belajar online karena banyak yang mereka tidak mengerti dari tugas-tugas yang diberikan guru. Mereka terbiasa belajar dengan adanya penjelasan dari guru, sedangkan belajar sistem daring hanya ada tugas mencatat oleh guru.

“Selain itu, tentu juga terdapat sisi baik yang didapat dari pembelajaran daring, yaitu membuat peserta didik memiliki banyak waktu dengan keluarga di rumah, serta yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran daring kali ini untuk mencegah agar kita tidak

---

<sup>70</sup> Ade Wilya Putri, Siswa Kelas X SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 09 Desember 2020

<sup>71</sup> Lensi Oktapia, Siswa Kelas X SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 09 Desember 2020

<sup>72</sup> Jimar Ninenti, Siswa Kelas X SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 23 Desember 2020

terkena virus COVID-19 ini. Masalah banyaknya tugas dari guru memang benar tapi tugas yang diberikan guru tidak begitu keras.<sup>73</sup>

Informan di atas menjelaskan bahwa sistem pembelajaran daring dilakukan untuk memutus rantai wabah corona, untuk itu guru harus mengikuti peraturan dari pemerintah. Berikut hasil wawancara lainnya.

“Menurut saya kurang bagus, contohnya banyak teman-teman saya menjadi pemalas terkadang mereka hanya mengisi absen saja tanpa mengikuti proses pembelajaran dari guru. Dan mereka juga malas bertanya dan hanya belajar melalui geogle untuk bertanya. Contoh lain seperti anak kakak saya sendiri selama belajar daring dia menjadi pemalas terutama dalam membuat tugas. Dan terkadang tugas yang di berikan guru terlalu banyak sehingga dia tidak mau membuat tugas, dan terpaksa orang tua nyalah yang membuat tugas sekolahnya. Dan nilai ujian mid semester kemaren rendah, karena saya tidak serius menghafal materi yang disuruh catat oleh guru”.<sup>74</sup>

Siswa di atas menyatakan bahwa hasil ujian mid semsternya kemaren tidak bagus dan siswa di atas mengakui kesalahannya yang kurang belajar dengan baik. Lan halnya dengan hasil wawancara dengan siswa berikut ini yaitu.

“Menurut saya ada bagus ada buruknya, bagusnya anak lebih leluasa melakukn aktivitas apa saja tanpa meninggal belajar buruk nya perilaku atau akhlak anak tidak bisa di kontrol karena akhlak itu harus di praktek kan langsung di depan anak-anak tersebut”.<sup>75</sup>

Guru di atas menjelaskan bahwa ada kekurangan dan kelebihan masing-masing dari sitem pembelajaran daring. Belajar daring lebi praktis dan menambah wawasan siswa terhadap penggunaan dan pemanfaann teknologi yang canggih. Namun buruknya siswa kurang mampu mengontrol diri

---

<sup>73</sup> Ardius, Waka Kurikulum di SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 23 Desember 2020

<sup>74</sup> Lidia Susana, Siswa Kelas X SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 09 Desember 2020

<sup>75</sup> Tiara Krisdayanti, Guru Mata Pelajaran Produktif Pertanian di SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 23 Desember 2020

terhadap dampak buruk teknologi dan cenderung lupa waktu karena bermain hp. Informan berikut ini menjelaskan bahwa,

Menurut saya tidak karena banyak kendala-kendala dan kesulitan yang ditemukan dan dialami oleh siswa. Contohnya saja pembelajaran biologi dan matematika, pelajaran ini membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.<sup>76</sup>

Guru lain juga memberikan tanggapannya terhadap hasil belajar sistem daring pada mata pelajaran biologi yaitu,

“Hasil belajar pembelajaran daring menurut saya kurang efektif, dan siswa banyak yang tidak terlalu mengerti dengan catatan yang diberikan guru. Siswa juga terkadang sulit memahami materi tanpa bertanya secara langsung kepada guru”<sup>77</sup>

Beberapa hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar daring siswa SMKN 7 Kerinci kelas X pada mata pelajaran biologi menurun dan siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran dengan sistem daring karena dianggap membosankan tanpa ada penjelasan secara langsung oleh guru pada setiap materi yang diberikan. Banyak siswa yang mengeluh dengan adanya belajar daring. Rata-rata pola belajar siswa semakin menurun karena belajar apa adanya saja dan siswa banyak yang tidak membuat tugas sesuai arahan guru biologi. Siswa cenderung banyak yang bermain game dari pada membuat tugas dari guru. Anak-anak yang dulunya hanya bermain dengan permainan tradisional mereka, sekarang mereka mengerti apa itu *smartphone*. Tetapi setiap teknologi memberikan efek negative maupun positif tergantung bagaimana kita menggunakannya. Dan teknologi juga menyebabkan

---

<sup>76</sup> Beni Armanto, Siswa Kelas X SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 12 Desember 2020

<sup>77</sup> Yenti Asnidar, Kepala Perpustakaan/ Mengajar IPA di SMKN 7 Kerinci, Wawancara, 23 Desember 2020

perubahan yang begitu besar pada kehidupan siswa sekarang ini dengan segala peradaban dan kebudayaan. Berkenaan dengan masalah hasil belajar daring, banyak sedikitnya karena adanya kebijakan dari pemerintah yang memberlakukan siswa libur dan belajar secara daring.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses

pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

#### **D. Pembahasan**

1. Sistem pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMK Negeri 7 Kerinci.

Menurut Permendikbud No. 109/2013 “*pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh*”

*melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Di dalam permendiknas juga ditegaskan bahwa sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran”.*

Berdasarkan peraturan permendiknas tersebut, Sistem pembelajaran daring dilakukan oleh kelas X siswa SMKN 7 Kerinci dengan guru memberikan materi bernetuk jarak jauh juga/daring dan foto dari materi ajar ke group wa yang telah dibuat. Selain itu, guru juga sesekali melakukan pembelajaran dengan sistem *ClassRoom* untuk mengontrol secara langsung dan mengabsen seluruh siswa. Ada beberapa siswa juga yang belajar mandiri atau tidak ikut belajar daring karena tidak memiliki hp android. Dengan sistem demikian siswa dianjurkan mencatat materi yang ditugaskan guru dan mengumpulkan catatan dari setiap materi yang diberikan boleh dalam bentuk foto ke wa pribadi guru untuk menghindari ciplak siswa yang lainnya.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan



zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

Namun sekali lagi, pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai

kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

## 2. Hasil belajar biologi dalam pembelajaran daring di SMK Negeri 7 Kerinci

Dapat dilihat perbedaan dari hasil pembelajaran daring sekarang ini, khususnya di SMKN 7 Kerinci. Siswa rata-rata lebih menyukai pembelajaran sistem luring/tatap muka dari pada pembelajaran daring/jarak jauh. Seperti hasil belajar daring siswa SMKN 7 Kerinci kelas X pada mata pelajaran biologi menurun dan siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran dengan sistem daring karena dianggap membosankan tanpa ada penjelasan secara langsung oleh guru pada setiap materi yang diberikan. Banyak siswa yang mengeluh dengan adanya belajar daring. Selain itu, siswa yang tidak memiliki hp android tidak bisa mengikuti pembelajaran daring sehingga siswa tersebut bingung dan tidak dapat belajar secara optimal dan hasilnya pembelajaran apa adanya atau tidak bagus. Selain itu, fakta yang tidak bisa dipungkiri dari dampak pembelajaran daring adalah, siswa cenderung asyik bermain hp dan kecanduan game online dari pada serius dalam pembelajaran biologi. Hampir disetiap jenjang pendidikan siswa terjerumus dalam penyakit game online apalagi gamenya berbentuk hadiah atau judi online. Pembelajaran luring atau tatap muka jauh lebih efektif menurut penulis karena siswa dapat dikontrol secara langsung oleh guru disaat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran daring cukup membingungkan bagi siswa dan guru serta orang tua. Siswa sama sekali tidak serius untuk mengikuti pembelajaran daring. Siswa banyak yang tidak menghiraukan pembelajaran daring contohnya, siswa hanya mencatat materi yang dikirim guru bidang studi biologi melalui wa ataupun messenger. Siswa sama sekali tidak mencoba membaca dan memahami materi yang diberikan oleh gurunya. Sebaliknya kebanyakan guru tidak memberikan penjelasan atas materi yang dikirimkan secara daring dan pembelajaran sistem daring cenderung sekedar formalitas saja prosesnya. Tidak ada keseriusan antara guru dan siswa dalam mengajar dan merespon pembelajaran. Untuk itu, pemerintah hendaknya dengan segera menyudahi dan memberhentikan sistem pembelajaran daring karena dampak buruknya lebih banyak dari pada dampak baiknya. Yang pasti, pembelajaran luring-tatap muka langsung lebih efektif dari pada pembelajaran sistem daring. Karena siswa lebih suka bertanya langsung kepada guru dari pada belajar dari jarak jauh.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru. Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) melaporkan dalam penelitiannya bahwa siswa menghayal lebih sering pada pembelajaran daring dibandingkan ketika kuliah tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya

diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat siswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila pembelajaran daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran biologi yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh guru. Ada beberapa siswa dan orang tua yang melaporkan keluhan bahwa kelas yang gurunya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang gurunya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan.

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. “Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi” papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB, Sabtu (2/5/2020). Menurutnya pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua.

### 3. Sistem Evaluasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMK Negeri 7 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan bahwa sistem evaluasi pembelajaran daring tetap dilakukan secara daring sesuai arahan pemerintah dan didasarkan permendikbud bahwa pembelajaran maupun ujian tetap dilakukan secara jarak jauh oleh lembaga pendidikan demi keamanan siswa. Maka setelah guru memberikan tugas kepada siswa maka tugas siswa dikirim melalui media sosial WhatsApp Group. Sistem evaluasi tersebut juga disebut di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 alinea ke lima sistem evaluasi yang menyatakan bahwa *“pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar”*. Dapat dipahami dari adanya peraturan pemerintah melalui permendikbud tersebut guru melakukan evaluasi secara jarak jauh dengan memberikan tugas atau soal ujian berbentuk tertulis dan berbentuk tugas praktek tetapi soal ujian dikirimkan melalui media sosial, setelah ujian selesai gurupun mengecek hasil evaluasi secara daring yaitu di rumah buru mata pelajaran biologi. Selain itu, sistem evaluasi sistem pembelajaran daring di kelas X SMKN 7 Kerinci yaitu dilakukan dengan sistem soal ujian dikirim ke grup wa dan tugas berbentuk kreativitas. Kemudian tugas ujian dikirimkan kembali ke guru bidang studi biologi melalui wa pribadinya. Beberapa guru di sekolah

mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran

Covid-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun sistem pembelajaran daring dilakukan di kelas X siswa SMKN 7 Kerinci dengan guru memberikan materi berbentuk file pdf dan foto dari materi ajar ke group wa yang telah dibuat. Selain itu, guru juga sesekali melakukan pembelajaran dengan sistem *ClassRoom* untuk mengontrol secara langsung dan mengabsen seluruh siswa. Ada beberapa siswa juga yang belajar mandiri atau tidak ikut belajar daring karena tidak memiliki hp android. Dengan sistem demikian siswa dianjurkan mencatat materi yang ditugaskan guru dan mengumpulkan catatan dari setiap materi yang diberikan boleh dalam bentuk foto ke wa pribadi guru untuk menghindari ciplak siswa yang lainnya.
2. Adapun hasil belajar daring siswa SMKN 7 Kerinci kelas X pada mata pelajaran biologi menurun dan siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran



dengan sistem daring karena dianggap membosankan tanpa ada penjelasan secara langsung oleh guru pada setiap materi yang diberikan. Banyak siswa yang mengeluh dengan adanya belajar daring. Selain itu, siswa yang tidak memiliki hp android tidak bisa mengikuti pembelajaran daring sehingga siswa tersebut bingung dan tidak dapat belajar secara optimal dan hasilnya pembelajaran apa adanya atau tidak bagus.

3. Adapun sistem evaluasi sistem pembelajaran daring di kelas X SMKN 7 Kerinci yaitu dilakukan dengan sistem soal ujian dikirim ke grup wa dan tugas berbentuk kreativitas. Kemudian tugas ujian dikirimkan kembali ke guru bidang studi biologi melalui wa pribadinya. Tetapi yang menjadi temuan penulis, dari beberapa hasil wawancara penulis dengan siswa, tidak ada satupun siswa yang menyatakan evaluasi pembelajaran daring pernah dilakukan dengan membuat vidio sedangkan guru mata pelajaran biologi menyatakan ia memerintahkan siswanya memuat vidio untuk dinilai. Jadi dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dibimbing langsung oleh guru jauh lebih baik dan efektif dibandingkan dengan pembelajaran sistem daring. Karena fakta di lapangan, selama pembelajaran daring semua siswa tidak dapat mengontrol diri dari dampak buruk teknologi dan cenderung kecanduan game dan bermain internet dari pada fokus pada pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran awal tatap muka sekarang ini menjadi tugas besar bagi guru untuk membenahi kebiasaan buruk siswa bermain internet dan tidak mau fokus belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan pada guru bidang studi biologi agar dapat menerapkan belajaran daring dengan baik sehingga hasil pembelajaran tidak menurun dan diminati oleh siswa.
2. Untuk peneliti lain yang tertarik meneliti strategi yang sama, sebaiknya menerapkan materi pokok yang lain.
3. Penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam pengutipan kalimat, kata dan penulisan nama serta gelar di dalam skripsi ini. Dan penulis berharap kritik berupa saran yang membangun sehingga dapat menjadi pedoman yang baik bagi penulis untuk masa yang akan datang. Wassalam...

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Mansur, 2012, *Upaya Pengembangan Sikap Dan Amal Keagamaan Santri*, Tangerang Selatan, REFERENSI.
- Aziz, Abdul dkk, 2008, *Dan Alampun Bertasbih Merasakan Kebesaran Allah Via Biologi*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Astuti, P., & Febrina, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2),111-119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>,
- A Cambell, Jane B. Reece dan Lawrence G. Mitchel, *Biologi*, Alih bahasa, Rahayu lestari...(et al.): editor, Amelia Safitri. Lemade Simarmata, Hilarius W, Hrdani, (Jakarta: Erlangga, 2002), *Biologi Edisi Kelima-Jilid 1*.
- Bisri, Hasan, Cik dan Rufaidah, Eva, 2002, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2013, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhktar dan Widodo, Erna, 2000, *Konstruksi kearah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta, Ovyrouz.
- Molinda, M. 2005, *Instructional Technology and Media for Learning* New Jersey Columbus, Ohio.
- Rusman, Dkk, 2011, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jakarta, PT Remaja Grafindo Persada.

- Rimbarizki, R., & Susilo, H, 2017, *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajr Peserta Didik Paket CV okasidi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar .J+PLUS UNESA.*
- Sudjadi, Bagod, dan laila, Siti, 2002, *Biologi Sains Dalam Kehidupan*, Surabaya, Yudisthira.
- Sumadi, 2002, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, RinekaCipta.
- Sanjaya, R.(Ed.), 2020, *21 Refleksi Pembelajaran Daring diMasa Darurat*, SCU, Knowledge, Media.
- Suryani, Y. E, 2010, *Kesulitan Belajar, Magistra.*
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Elifabeta.
- Sanjaya, R. 2020, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, SCU Knowledge Media.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R, 2020, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar.*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **SILPIA**  
Nim : **1610204125**  
Tempat/Tanggal Lahir : Pelompek, 5 April 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Pelompek  
Jursan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Biologi  
Judul Skripsi : Analisis Hasil Belajar Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kerinci.  
Jenjang Pendidikan :

NO	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	TK Islam Al-Kahfi	Pelompek	2003- 2004
2.	SDN 128/III	Pelompek	2004-2010
3.	SMPN 25 Kerinci	Kecamatan Gunung Tujuh	2010- 2013
4.	SMKN 7 Kerinci	Pelompek	2013-2016
5.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2016-2020

Pelompek, Desember 2020

**SILPIA**  
**NIM: 1610204125**

